



KAMPUNG MASAGARAM

Elpau Yuliana Nalle

PAUD Enggelisty Naikliu

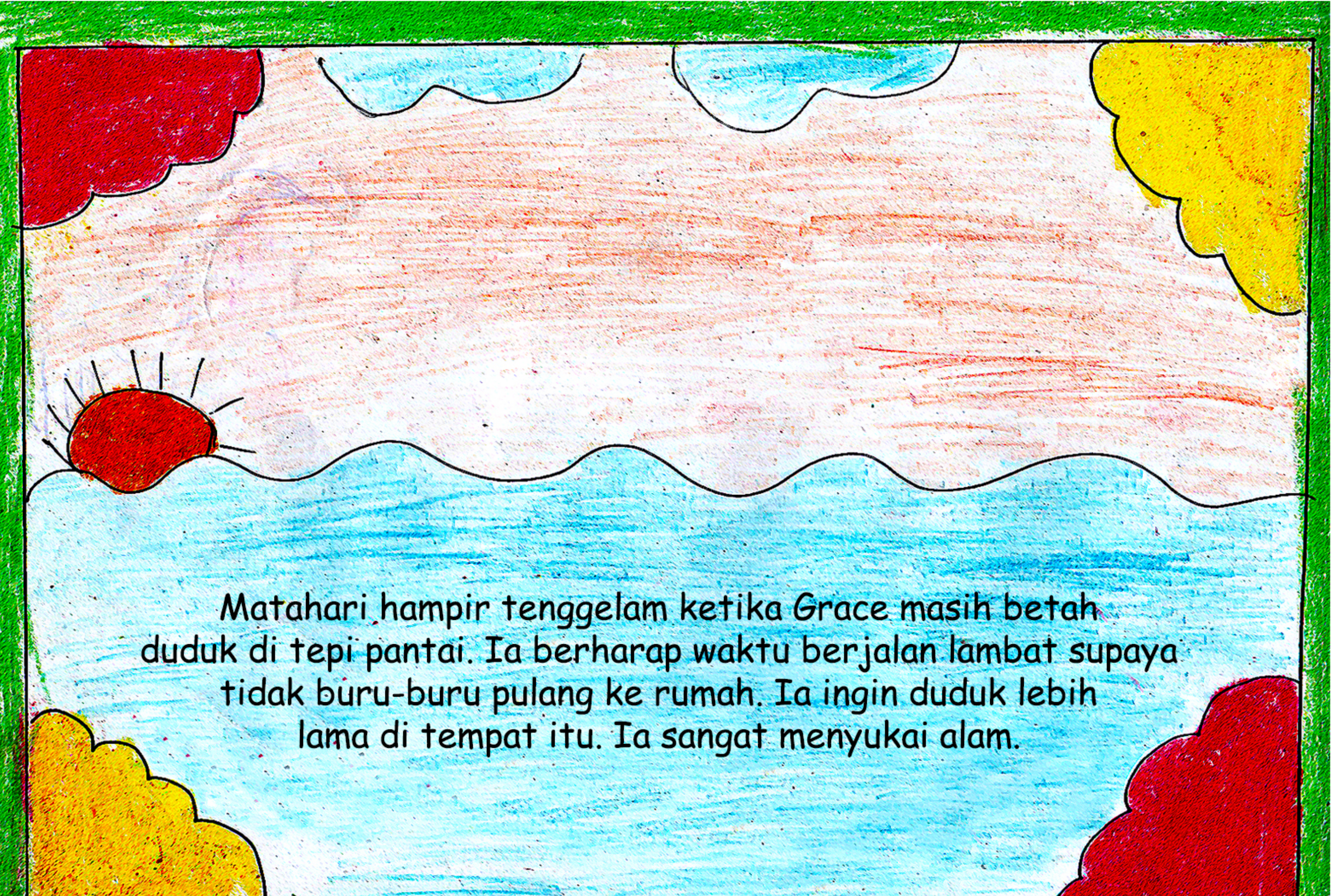
Kec. Amfoang Utara



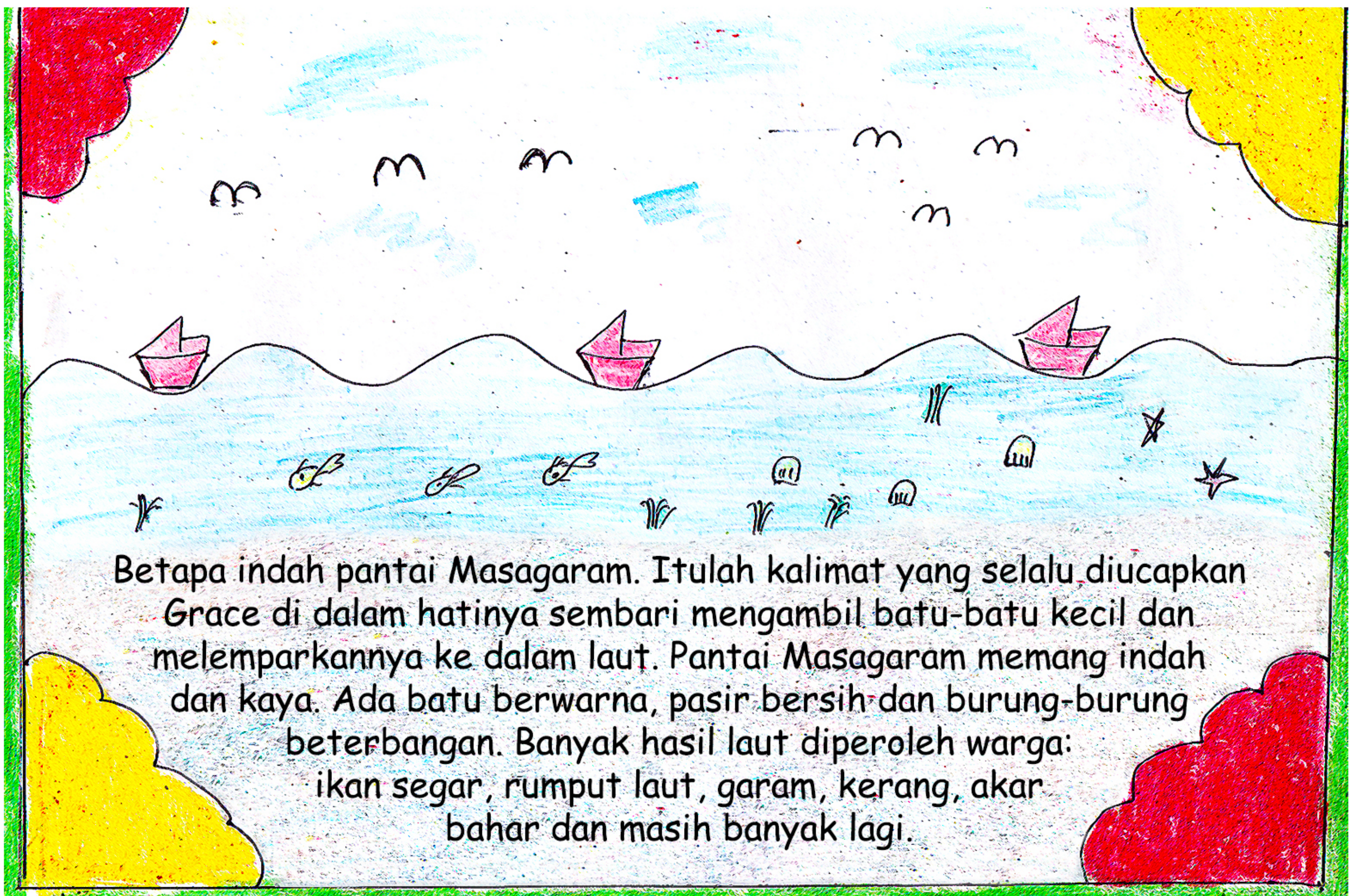
Grace, biasanya ia disapa. Ia adalah salah satu penghuni kampung Masagaram.
Grace tinggal bersama orang tua dan seorang adik kecil bernama Acha.



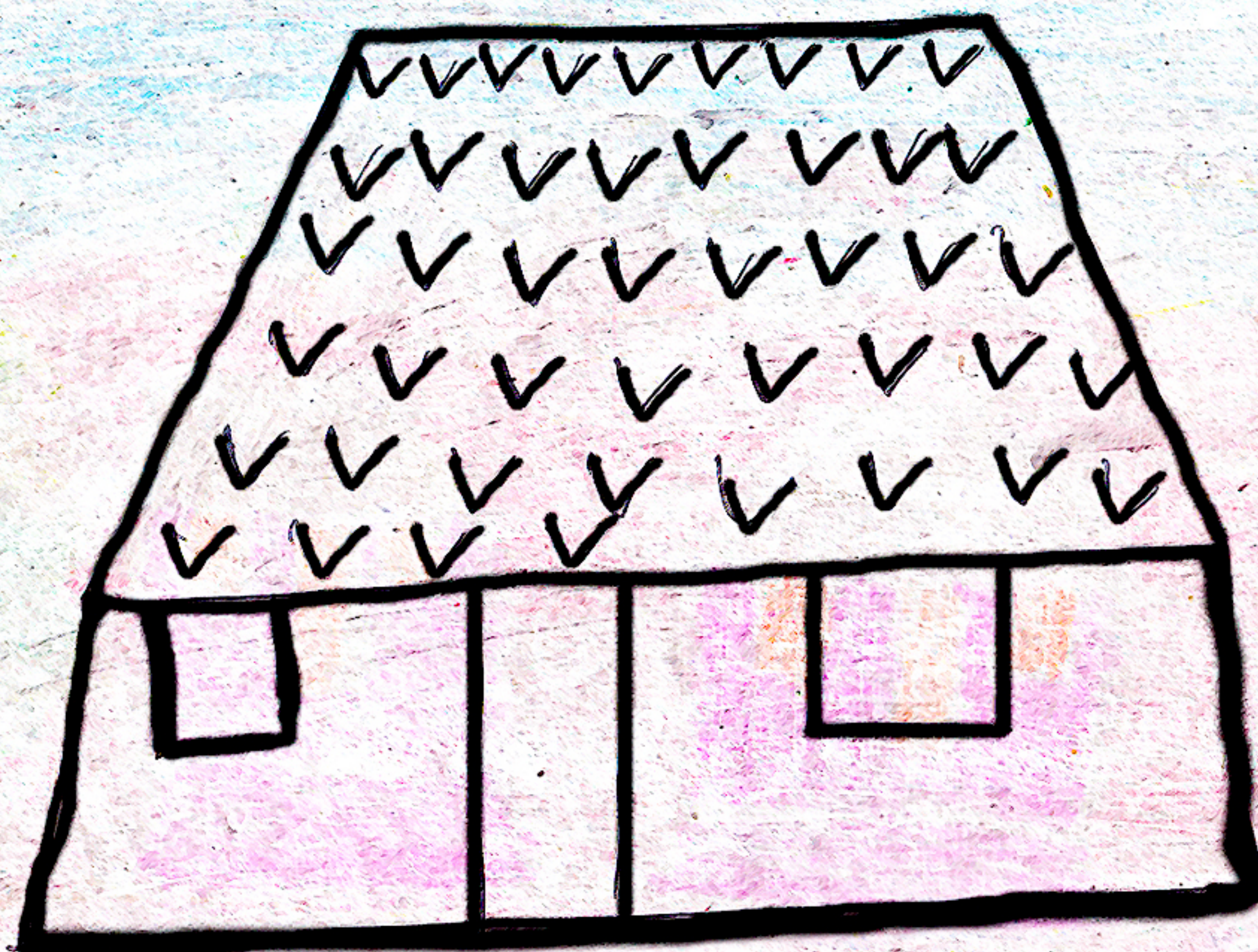
Grace seorang putri cantik yang suka melihat keindahan alam yang ada di sekitar kampungnya, terutama keindahan pantai Masagaram. Ia terbiasa duduk di tepi pantai menikmati segala keindahan di depan matanya.



Matahari hampir tenggelam ketika Grace masih betah duduk di tepi pantai. Ia berharap waktu berjalan lambat supaya tidak buru-buru pulang ke rumah. Ia ingin duduk lebih lama di tempat itu. Ia sangat menyukai alam.



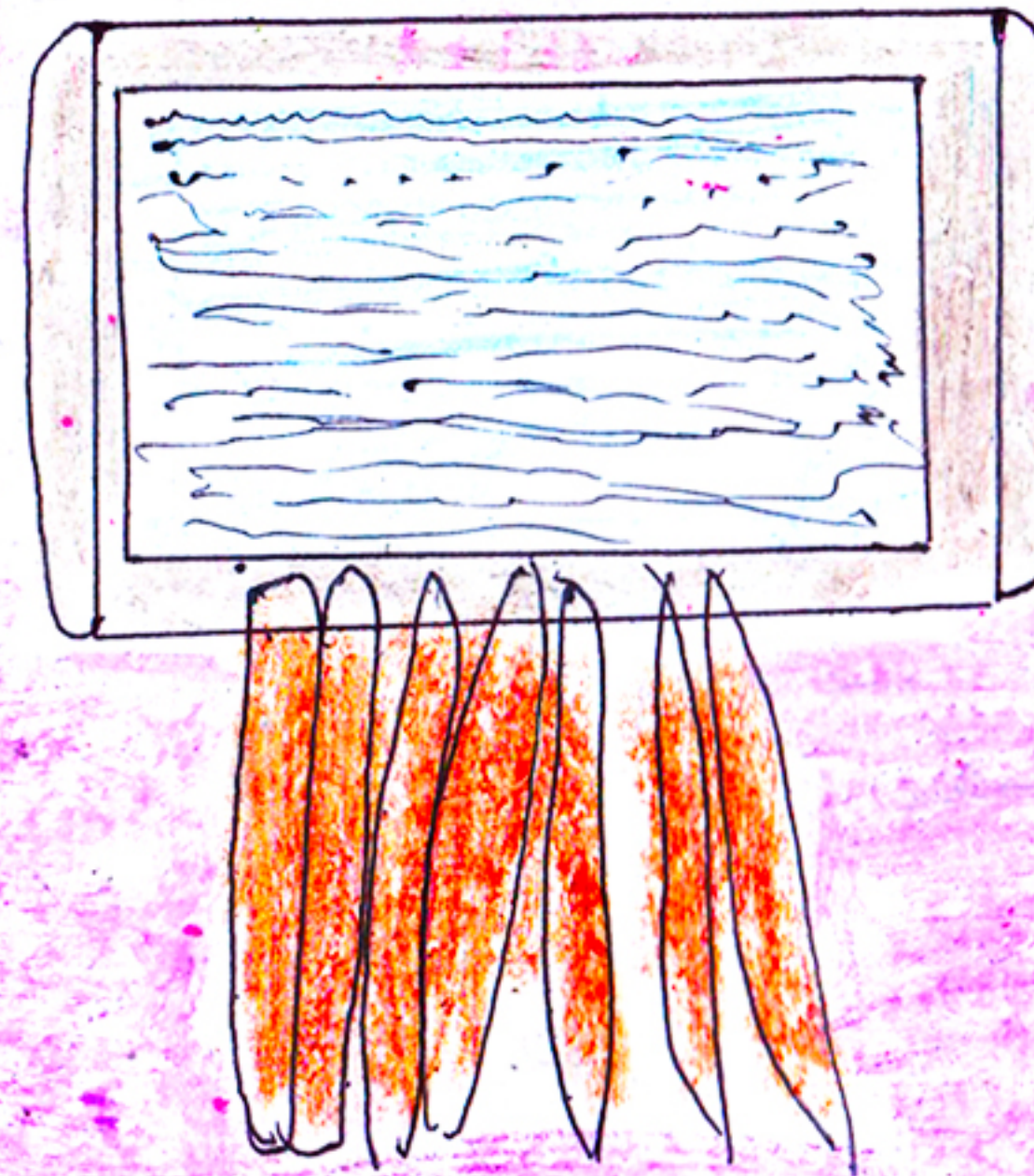
Betapa indah pantai Masagaram. Itulah kalimat yang selalu diucapkan Grace di dalam hatinya sembari mengambil batu-batu kecil dan melemparkannya ke dalam laut. Pantai Masagaram memang indah dan kaya. Ada batu berwarna, pasir bersih dan burung-burung berterbangan. Banyak hasil laut diperoleh warga: ikan segar, rumput laut, garam, kerang, akar bahar dan masih banyak lagi.



Rumah Grace tidak jauh dari pantai Masagaram. Ketika bermain ke pantai, ia suka membuat bangunan rumah menggunakan pasir. Ia membuat rumah pasir itu mirip dengan rumahnya. Ia menjadi sangat kreatif dan dekat dengan alam.



Kampung Masagaram terletak di kecamatan Amfoang Utara, kelurahan Naikliu. Mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan. Setiap hari para nelayan pergi menjaring dan memancing ikan di laut. Hasilnya dijual ke pasar untuk menafkahi keluarga.



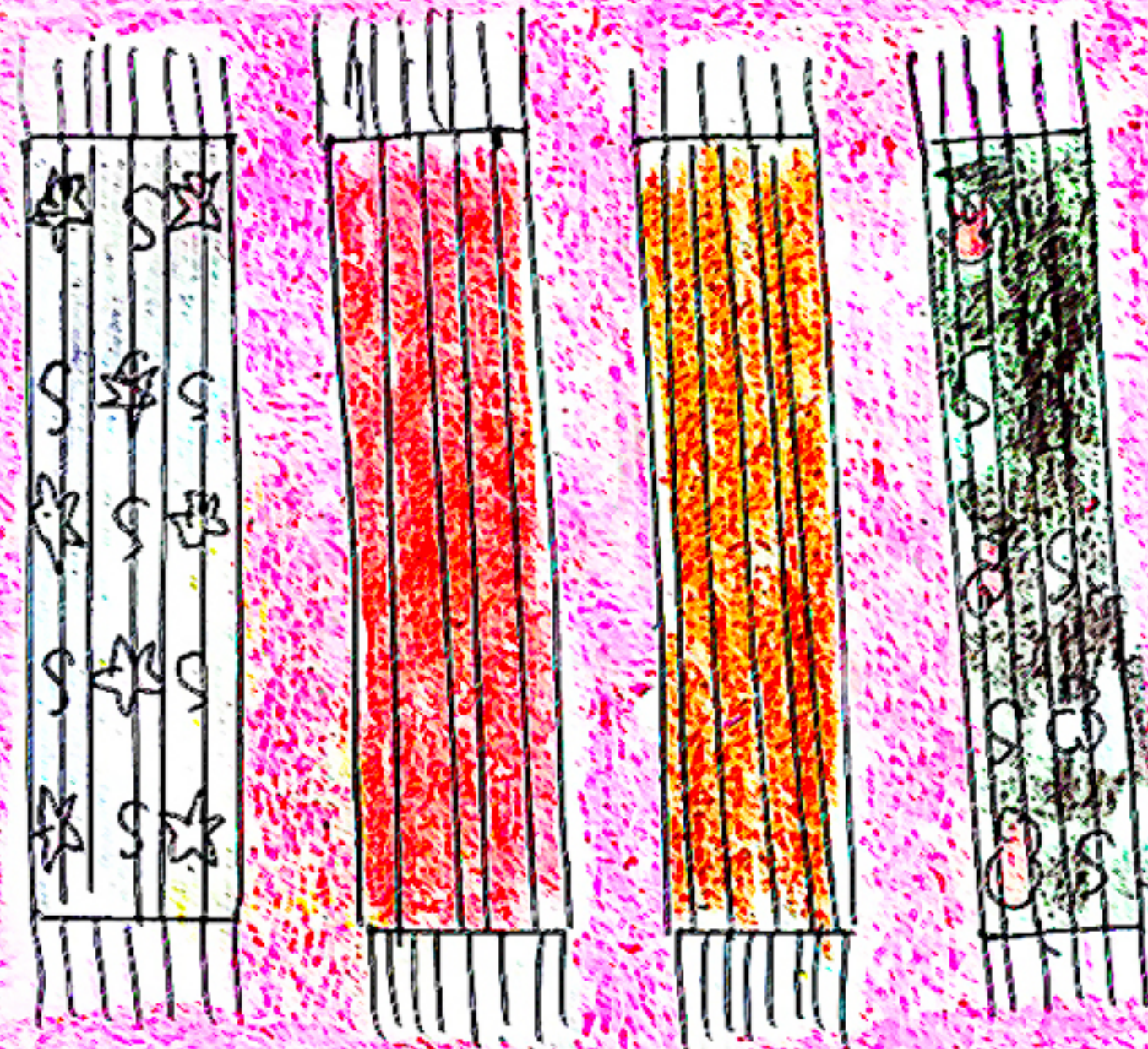
Pada zaman dahulu, penduduk di kampung Masagaram berprofesi sebagai pembuat garam. Mereka memasak air laut hingga menjadi garam dengan peralatan yang masih sangat sederhana. Seng dilipat membentuk kotak lalu dipakai sebagai wadah untuk menampung dan memasak air laut. Karena itulah kemudian kampung ini dinamakan kampung Masagaram yang artinya kampung tempat memasak garam.

Sabu

Timor

Flores

Rote

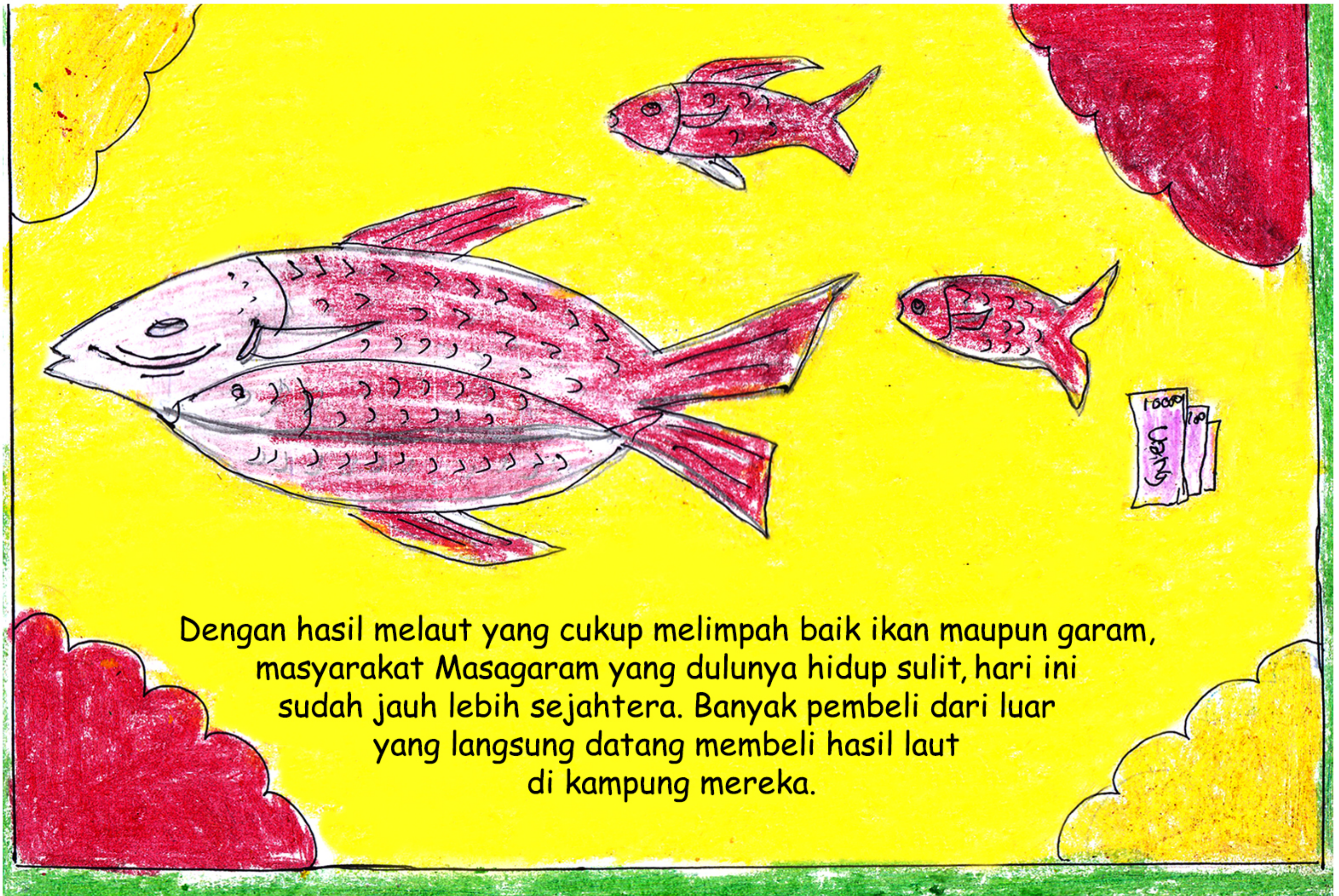


Ada banyak suku yang mendiami kampung Masagaram. Ada orang Sabu, Timor, Flores dan Rote. Meski berbeda-beda, mereka hidup rukun dan damai. Mereka saling menghormati dan bersahabat.

Ada satu nilai budaya yang mempersatukan mereka yakni 'Dalek Esa', dari bahasa Rote artinya 'Satu Hati'.



Grace sangat senang tinggal di kampung Masagaram.
Ia ingin tinggal selamanya di kampung Masagaram.
Ia ingin kelak bisa bekerja dan mengabdikan
di kampungnya ini.



Dengan hasil melaut yang cukup melimpah baik ikan maupun garam, masyarakat Masagaram yang dulunya hidup sulit, hari ini sudah jauh lebih sejahtera. Banyak pembeli dari luar yang langsung datang membeli hasil laut di kampung mereka.



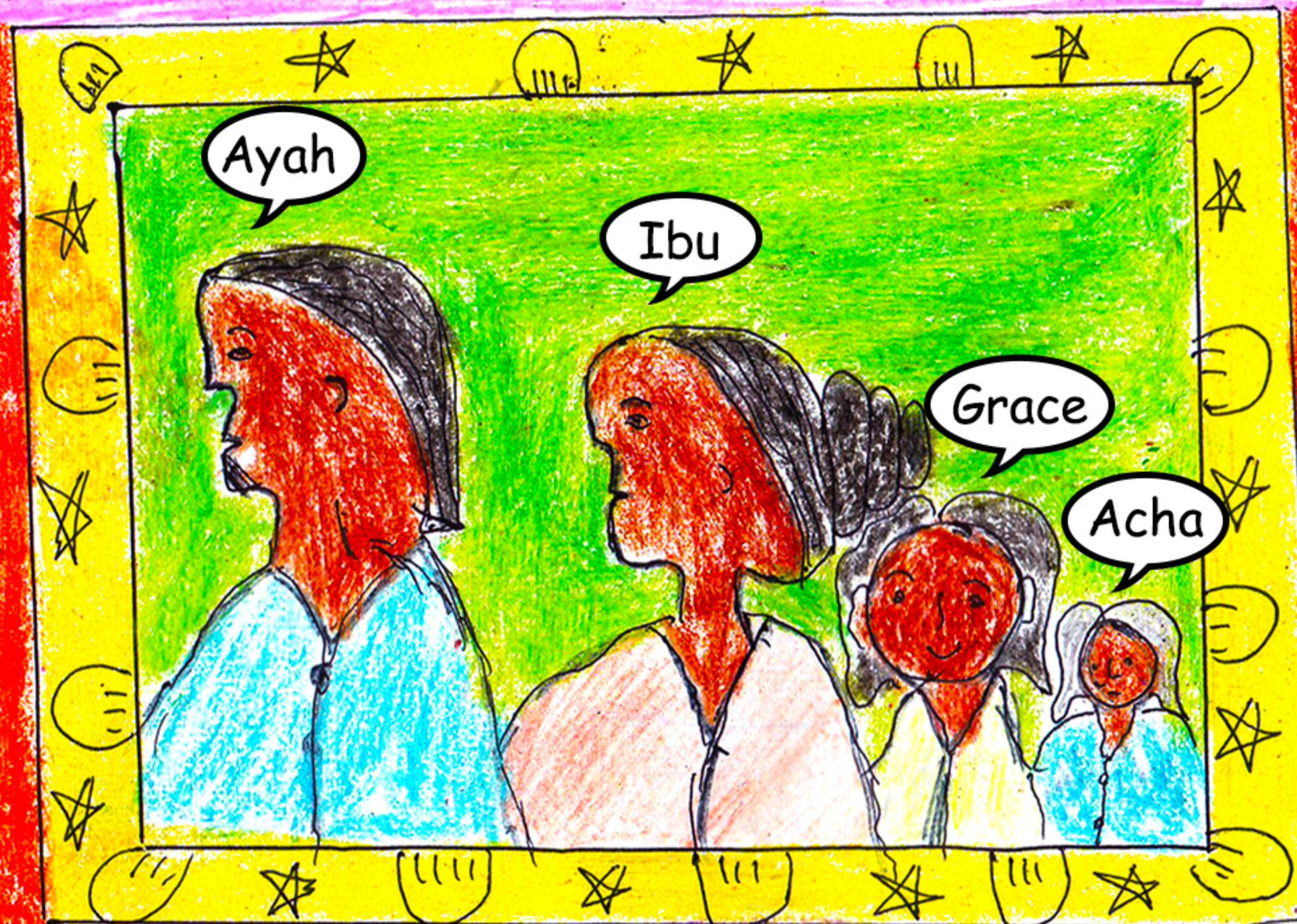
Grace sering mengajak teman-teman dari kota untuk berlibur ke kampung Masagaram. Grace juga memberi oleh-oleh untuk mereka berupa hasil laut dari para nelayan Masagaram.



Kepada teman-teman Grace yang datang,
Acha ikut memperkenalkan orang tuanya.

"Ayah kami juga seorang nelayan dan kami bangga."

"Itu adalah mama kami. Ia sedang memasak ikan segar
untuk makan siang kita. Ikan hasil tangkapan bapak."
Acha terus bercerita dengan mata berbinar.



Teman-teman Grace yang datang cukup kaget melihat di rumah Grace terdapat banyak hasil laut. Dengan kreatif Grace mengolah kerang, bintang laut, pasir dan batu berwarna menjadi bingkai foto yang cantik.

"Aku membuatnya sendiri. Bagus, kan?"

"Wow, bagus sekali gelangmu, Grace!"
Seorang teman memberi komentar ketika
melihat sesuatu melingkar
di tangan Grace.



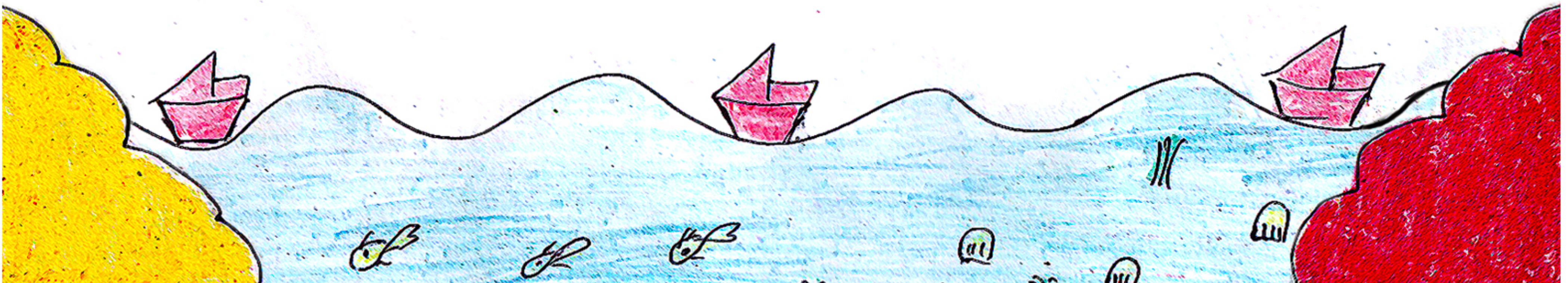
"Ini terbuat dari akar bahar. Ini hadiah dari
bapakku saat aku ulang tahun."
Grace kian mencintai kampungnya. Ia ingin tinggal
di kampung Masagaram selamanya.
"Segala kebaikan sudah diberikan Tuhan di sini. Alam yang
indah, laut yang kaya. Bagaimana mungkin saya
tidak betah tinggal di sini?"

PESAN MORAL



Ketika kita mencintai dan merawat alam,
maka alam akan memberi kita banyak kebaikan.

Meski tinggal di kampung, tidak membuat kita merasa malu
atau rendah diri. Banyak hal positif di kampung yang
bisa membuat kita bangga.





Tips Untuk Guru dan Orang Tua

Cara Membaca Buku Bersama Anak

Saat membaca cerita bersama anak, ingat untuk:

- Memegang buku sedemikian rupa sehingga semua anak dapat melihat setiap gambar pada setiap halaman buku - Berikan waktu untuk anak melihat gambar dengan jelas sebelum beralih ke halaman berikutnya.
- Gunakan jari anda dan gerakkan jari sepanjang kata-kata yang ada pada halaman buku ketika anda membaca dengan suara - Cara ini membantu anak melihat setiap cetakan huruf yang diucapkan.
- Tunjukkan bagian-bagian penting dari buku! Pengarang, ilustrator, dan halaman buku.

Diskusikan Cerita!



Berikan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang sedang dibacakan! Pertanyaan menolong anak mempelajari keterampilan berpikir kritis yang merupakan bagian penting pemahaman bacaan yang berguna untuk kesuksesan sekolah di masa depan! Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan pikirkan cara bertanya sehingga pertanyaannya lebih spesifik.

Pertanyaan untuk anak usia 3-4 tahun:

- "Apa topik ceritanya?"
- "Menurut anda, apa yang akan terjadi kemudian?" - Pertanyaan ini dapat diberikan sebelum anda membuka halaman berikutnya; setelah mendengarkan prediksi anak tentang yang akan terjadi kemudian, anda bisa mengatakan, "Mari kita lihat halaman berikutnya!"
- Pertanyaan-pertanyaan Siapa - Siapa yang menjadi tokoh utama (siapa yang diceritakan), siapa anggota keluarga seseorang atau teman dalam cerita, dll.
- Pertanyaan-pertanyaan Kapan - Kapan sesuatu terjadi dalam cerita?
- Pertanyaan-pertanyaan Dimana - Dimana sebuah kejadian dalam cerita terjadi?

Pertanyaan untuk anak usia 5-6 tahun (dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan di atas, dan tambahkan dengan yang di bawah ini):

- Ketika ceritanya berakhir, berikan pertanyaan terkait tata urutan ceritanya: "Apa yang pertama kali terjadi?"
- Apa yang terjadi kemudian? Apa yang terjadi sesudahnya [sesuatu dalam plot]?"
- "Apa yang anda lakukan jika anda adalah [nama tokoh, dalam situasi yang sama seperti tokohnya]?"
- "Mengapa anda berpendapat ini terjadi?"
- "Mengapa [tokoh] melakukan....?"
- "Bagaimana [sesuatu terselesaikan dalam cerita]?"
- "Bagaimana anda melakukan [kegiatan atau penyelesaian dalam cerita]?"

Pertanyaan-pertanyaan lain apa lagi yang dapat anda berikan kepada anak?

Lanjutkan dengan Kegiatan Bermain!



Kegiatan apa lagi yang dapat anda lakukan terkait dengan cerita?

- Menggambar! - Berikan kertas kosong dan krayon, spidol, atau cet, dan minta anak menggambar bagian yang paling menarik dari cerita! Hal ini mendorong kreatifitas sebab setiap anak memiliki bagian favoritnya masing-masing.
- Perankan! - Anak-anak bisa berpura-pura menjadi tokoh dalam cerita dan memerankannya. Biarkan mereka menggunakan kata-kata sendiri dalam memerankan ceritanya (jangan menghafal dari buku). Ini membantu anak membangun kreatifitas, serta belajar mengingat bagian-bagian utama cerita.
- Bagaimana anda merepresentasikan cerita/plot pada sentra yang berbeda (bahasa, seni, matematika, bahan alam, blok, bermain peran?)
- Bagaimana anda mengaitkan cerita dengan STPPA: bahasa, spiritual/moral, motorik, sosial-emosional, seni, kognitif/berpikir?

Tentang Penulis



Nama lengkap Elpau Yuliana Nalle. Biasa disapa Nona. Lahir di Naikliu, 11 Juli 1980. Hobinya menyanyi. Ia tinggal di Jl. Sc. Telnoni, Kec. Amfoang Utara, Kabupaten Kupang, NTT. Ia adalah guru di PAUD Enggelisty, Kecamatan Amfoang Utara.

Ia hanya menamatkan Sekolah Menengah Pertama. Keterpanggilan menjadi guru, membuatnya terus berlatih menjadi guru yang baik. Menjadi satu kebanggaan tersendiri, cerita yang ia tulis dipilih menjadi salah satu dari sepuluh cerita terbaik dari ratusan cerita yang dilombakan.

Ia menikah dengan suami Marvin Ludji, dan dikaruniai dua orang anak; Gracia Kartika dan Zaitun Cristabel Ludji.

Motto hidupnya, "Takut akan Tuhan adalah permulaan dari hikmat."





THE UNIVERSITY OF
WAIKATO
Te Whare Wānanga o Waikato



Direktorat Pembinaan PAUD
Ditjen PAUD dan Dikmas
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan



unicef 
for every child

